



## Implementation of clinical supervision with a collaborative approach to enhance teachers' pedagogical competence in junior high schools

Alfonrianus Bali<sup>1</sup>, Ade Iriani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Indonesia  
[942022002@student.uksw.edu](mailto:942022002@student.uksw.edu)<sup>1</sup>, [ade.iriiani@uksw.edu](mailto:ade.iriiani@uksw.edu)<sup>2</sup>

### ABSTRACT

Clinical supervision is a systematic approach to mentoring professional teachers. This research aims to improve teachers' pedagogical competence at Bintang Laut Telukdalam Private Middle School through the implementation of clinical supervision with a collaborative approach by the school principal. This type of research is school action research. This research used the Kemmis and Taggart model, which is carried out in 4 stages: planning, implementation or action, observation, and reflection. Data collection techniques used by the researcher are interviews, observation, documentation, and questionnaires. The results of the research show that the implementation of clinical supervision with a collaborative approach by the principal can increase the pedagogical competence of teachers at Bintang Laut Telukdalam Private Middle School, which can be proven by increasing the average teacher pedagogical competency score, namely: before providing clinical supervision the average competency score teacher pedagogy was 63, after providing clinical supervision it increased to 78 in cycle I and 81 in cycle II which was above the specified success criteria, namely 75. From these results, it can be concluded that implementing clinical supervision with a collaborative approach can increase teachers' pedagogy competency at Bintang Laut Telukdalam Private Middle School.

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Received: 30 Mar 2024

Revised: 21 Jun 2024

Accepted: 28 Jun 2024

Available online: 30 Jun 2024

Publish: 30 Aug 2024

#### Keyword:

clinical supervision; collaborative approach; pedagogic competence of teachers

#### Open access

Inovasi Kurikulum is a peer-reviewed open-access journal.

### ABSTRAK

Supervisi klinis adalah suatu pendekatan yang sistematis dalam pembinaan profesional guru. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru SMP Swasta Bintang Laut Telukdalam melalui penerapan supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif oleh kepala sekolah. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah. Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Taggart yang merupakan sebuah model penelitian yang dilakukan dengan 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan atau tindakan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif oleh kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru SMP Swasta Bintang Laut Telukdalam yang dapat dibuktikan dengan peningkatan rata-rata nilai kompetensi pedagogik guru yaitu: sebelum pemberian tindakan supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif rata-rata nilai kompetensi pedagogik guru 63, setelah pemberian tindakan supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif meningkat menjadi 78 pada siklus I dan 81 pada siklus II yang berada di atas kriteria keberhasilan yang ditentukan yaitu 75. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru SMP Swasta Bintang Laut Telukdalam.

**Kata Kunci:** kompetensi pedagogik guru; pendekatan kolaboratif; supervisi klinis

### How to cite (APA 7)

Bali, A., & Iriani, A. (2024). Implementation of clinical supervision with a collaborative approach to enhance teachers' pedagogical competence in junior high schools. *Inovasi Curriculum*, 21(3), 1383-1364.

### Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.



### Copyright

2024, Alfonrianus Bali, Ade Iriani. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. \*Corresponding author: [942022002@student.uksw.edu](mailto:942022002@student.uksw.edu)

## INTRODUCTION

Kompetensi pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran merupakan faktor penting yang mempengaruhi kemajuan pendidikan. Oleh karena itu, keterampilan tenaga pendidik perlu terus ditingkatkan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Guru perlu memiliki kemampuan untuk memahami setiap aspek kepribadian siswanya, yang mencakup dimensi moral, emosional, dan intelektual. Kemahiran guru dalam memahami karakteristik siswanya merupakan bagian dari kompetensi pedagogik. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa salah satu faktor yang berperan dalam peningkatan mutu pembelajaran adalah kompetensi pedagogik guru. Tugas kepala sekolah adalah menginspirasi dan mendukung guru saat mereka menjalankan tugas pedagogisnya untuk memastikan bahwa pengajaran yang dilakukan membuahkan hasil yang diinginkan. Peran kepala sekolah sangat kompleks, selain mengurus agar sekolah berjalan efisien dan efektif, kepala sekolah juga bertanggung jawab dalam meningkatkan kinerja guru (Qistiyah, 2020).

Kepemimpinan kepala sekolah memegang peranan penting dalam mengelola seluruh kegiatan di sekolah, termasuk pelaksanaan pengajaran oleh guru yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Tugas kepala sekolah adalah mengawasi sehingga guru dapat melaksanakan tugasnya dengan lebih baik dan meningkatkan standar pendidikan anak-anak mereka (Andayani, 2018). Supervisi berfungsi sebagai sarana bagi kepala sekolah untuk memberikan bimbingan, dukungan, dan penilaian terhadap kinerja guru dalam kegiatan pendidikan, memfasilitasi pertumbuhan dan efektivitas mereka dalam proses belajar mengajar. Kepala sekolah memastikan bahwa kegiatan supervisi dilakukan secara berkelanjutan dan terstruktur, mengikuti rencana pelaksanaan dan program supervisi yang dikembangkan secara kolaboratif, yang dikembangkan secara bertahap untuk mendukung dan meningkatkan praktik pengajaran secara efektif. Peran kepala sekolah dalam supervisi adalah untuk menumbuhkan lingkungan profesional di mana guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa melalui proses pengajaran yang efektif. Pada hakikatnya supervisi kepala sekolah bertujuan untuk memastikan pelaksanaan pembelajaran guru selaras dengan rencana yang telah disepakati, memfasilitasi pencapaian dan peningkatan kinerja mengajarnya. Supervisi bertujuan untuk menjamin pengendalian mutu, mendorong pertumbuhan profesional, dan memotivasi guru (Bano, 2018).

Permendiknas nomor 13 tahun 2007 menguraikan tentang Standar Kepemimpinan dengan 5 kompetensi, yaitu kompetensi kepribadian, manajemen, kewirausahaan, kepemimpinan, dan sosial. Dalam hal ini termasuk supervisi klinis yang terdiri dari 3 tahap yaitu tahap pertemuan awal, tahap observasi, dan tahap penemuan tindak lanjut. Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa supervisi oleh kepala sekolah berupaya mengatasi setiap tantangan yang dihadapi guru selama proses pembelajaran, memfasilitasi pertumbuhan dan kemahiran mereka dalam mengajar. Supervisi klinis menawarkan pendekatan yang efektif untuk mendukung guru dalam mengatasi tantangan yang mereka hadapi selama proses pembelajaran. Supervisi klinis seperti diagnosis pada pasien yang sakit, juga melibatkan diagnosa terhadap guru selama proses belajar mengajar sehingga kesulitan yang dialami guru dapat terselesaikan. Dalam supervisi klinis, diskusi umpan balik antara supervisor dan guru digunakan untuk mengatasi tantangan pengajaran seperti meresepkan solusi setelah observasi langsung terhadap pendekatan pembelajaran yang dilakukan guru. Pembinaan yang efektif dapat berujung pada peningkatan kinerja guru. Sehingga supervisi dapat dipandang sebagai sebuah sarana pelayanan yang ditujukan kepada para guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Isnaini, 2022).

Supervisi klinis dapat meningkatkan kualitas pembelajaran guru. Supervisi klinis akan lebih baik jika dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kolaboratif (Babo & Syamsuddin, 2022). Pendekatan supervisi kolaboratif adalah metode supervisi yang dapat diterapkan oleh kepala sekolah secara kolaboratif yang terbukti bermanfaat dalam membina kemitraan untuk membimbing dan memfasilitasi guru dalam tugas profesionalnya. Supervisi dengan pendekatan kolaboratif melibatkan gabungan metode

langsung dan tidak langsung yang digunakan secara bersama-sama untuk mencapai kesepakatan tentang struktur, proses, dan kriteria yang digunakan (Mutahajar, 2019). Karakteristik pendekatan supervisi kolaboratif dalam pembimbingan kepada guru bertujuan untuk membantu mereka mencapai keberhasilan di lingkungan sekolah sebagai tempat kerja. Pendekatan ini melibatkan berbagai keterampilan, pencapaian, diskusi, dan presentasi yang dilakukan dengan terbuka dan fleksibel serta memiliki tujuan yang jelas dalam mengembangkan profesionalisme mereka melalui kegiatan reflektif. Keterampilan seorang guru merujuk pada kemampuan atau keahlian dalam memandu dan mengatur aktivitas pembelajaran di kelas agar menjadi menyenangkan, serta membantu dalam proses belajar-mengajar (Dzuriansyah & Zainuddin, 2024). Seperti yang telah dibahas sebelumnya, penerapan supervisi oleh kepala sekolah merupakan metode yang sangat penting untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru maka penting untuk melibatkan langsung para guru yang akan menjalani supervisi dalam proses ini.

Penelitian yang dilakukan sebelumnya membahas tentang penerapan supervisi klinis dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesionalitas guru mengatakan bahwa melalui pelaksanaan supervisi klinis kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru menjadi meningkat (Wahyudi, 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian lainnya juga tentang cara memanfaatkan supervisi klinis untuk meningkatkan kompetensi pedagogis guru dalam penerapan model pembelajaran, ditemukan bahwa supervisi klinis telah terbukti efektif dalam membantu guru mengatasi kesenjangan pembelajarannya (Tugiman, 2020). Berdasarkan temuan kedua penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa supervisi klinis oleh kepala sekolah sangat diperlukan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Namun dalam pelaksanaannya, terdapat banyak tantangan yang muncul sehingga menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan dalam pelaksanaan supervisi.

Pada penelitian pendahuluan melalui observasi dan studi dokumentasi di SMP Swasta Bintang Laut Telukdalam, peneliti menemukan bahwa kompetensi pedagogik guru belum optimal yang ditunjukkan pada: (1) guru melaksanakan proses pembelajaran tanpa melihat bagaimana karakter kepribadian peserta didiknya. (2) sebagian pendidik tidak memiliki pemahaman yang kuat tentang bagaimana menggunakan teori belajar di dalam kelas. (3) Guru melakukan penilaian hasil belajar tetapi tidak mencakup semua ranah serta tidak menggunakan instrumen yang tepat. (4) Guru tidak mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu. (5) rapor pendidikan SMP Swasta Bintang Laut Telukdalam tahun 2022 yang menunjukkan hasil kompetensi pedagogik guru sebesar 51,59. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa guru sangat membutuhkan supervisi klinis dari kepala sekolah. Berdasarkan uraian permasalahan di atas dan sesuai dengan tujuannya yaitu untuk mengetahui hasil dari penerapan supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif terhadap peningkatan kompetensi guru SMP Swasta Bintang Laut Telukdalam, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan penelitian tindakan sekolah dengan penerapan supervisi klinis berbasis kolaboratif untuk meningkatkan kompetensi pedagogi guru.

## LITERATURE REVIEW

### Supervisi Klinis

Supervisi berasal kata “super” dan “vision”. “Super” berarti tinggi dan “Vision” berarti melihat. Supervisi yaitu sebagai tindakan mengamati dari sudut pandang superior, yang menunjukkan bahwa pengamat mempunyai kemampuan atau wawasan yang lebih besar dibandingkan dengan apa yang diamati. Supervisi dipandang sebagai layanan pendukung bagi guru yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran dan efektivitas kurikulum. Supervisi merupakan tindakan yang diberikan oleh supervisor untuk mengoptimalkan kualitas pengajaran yang dilaksanakan oleh pendidik, membina serta memotivasi para guru untuk lebih berkompeten dalam tugasnya (Nasution *et al.*, 2023). Supervisi pendidikan memiliki tiga tujuan utama, yaitu: 1) untuk mengawasi dan memperbaiki proses pembelajaran melalui pendampingan atau bantuan; 2) memberikan motivasi atau dorongan dalam meningkatkan kompetensi

pendidik agar mampu menyelenggarakan pembelajaran yang efektif; dan 3) mengembangkan kemampuan profesional dan pedagogis guru untuk memastikan bahwa proses pembelajaran sesuai dengan hasil kesepakatan bersama sebelumnya (Addini *et al.*, 2022).

Supervisi klinis mencakup proses pembelajaran yang disengaja yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru. Proses ini melibatkan perencanaan yang cermat, melakukan observasi kelas, dan melakukan analisis yang menyeluruh dan obyektif selama diskusi atau reaksi akhir (Salma, 2022). Supervisi klinis juga dapat diartikan sebagai suatu bentuk supervisi yang menekankan pada peningkatan pembelajaran melalui siklus dan analisis yang sistematis, sehingga meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Supervisi klinis berfungsi sebagai solusi untuk mengatasi tantangan yang dialami pendidik dalam proses pembelajarannya (Fauzi, 2020). Supervisi klinis adalah suatu proses bimbingan yang dirancang untuk mendukung pertumbuhan profesional guru, khususnya dalam hal kinerja mengajar mereka, dengan memanfaatkan observasi dan analisis data untuk memberikan umpan balik yang obyektif (Mulyaningsih, 2020). Soro *et al.* dalam bukunya “Supervisi Pendidikan Implementasi Supervisi di Satuan-Satuan Pendidikan” mengatakan bahwa supervisi klinis adalah supervisi yang menitikberatkan pada peningkatan pengajaran melalui siklus pemantauan yang cermat terhadap intensitas intelektual dan analisis kegiatan pengajaran. Disebut supervisi klinis karena menitikberatkan untuk mengidentifikasi dan menangani akar permasalahan dalam proses pembelajaran. Supervisi klinis, seperti yang dijelaskan di atas, adalah proses kolaboratif di mana pengawas dan guru bertemu muka untuk membahas masalah pengajaran atau masalah yang dihadapi, dan kemudian menemukan cara untuk memperbaiki masalah dengan membuat kesepakatan antara supervisor dan guru dengan tujuan membina pertumbuhan profesional guru dan meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri.

Dua tujuan utama supervisi klinis yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun tujuan umum adalah: 1) Menetapkan rencana pengembangan keprofesian; 2) memenuhi kebutuhan para pendidik; 3) mengatasi tantangan pendidikan; 4) mencapai tujuan pendidikan secara optimal; dan 5) membantu peningkatan profesionalisme pendidik. Sedangkan tujuan khususnya adalah: 1) Memberikan dukungan yang optimal kepada guru; 2) membantu menyelesaikan masalah guru dalam pembelajarannya; dan 3) membantu guru dalam mengembangkan kompetensi dan keterampilannya (Fauzi, 2020).

Dari gambaran tujuan supervisi klinis, baik secara umum maupun khusus, dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan pelaksanaan supervisi klinis meliputi: untuk mendorong pertumbuhan keahlian guru, membantu pendidik dalam mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya, meningkatkan kompetensi pedagogis pendidik, membantu menyelesaikan masalah yang dialami guru, dan meningkatkan prestasi akademik siswa. Terdapat tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan supervisi klinis, Tahapan ini terdiri dari tiga bagian. Tahap pertama dari supervisi klinis ini adalah pertemuan awal (*Planning Conference*). Pada pertemuan awal ini, supervisor dan instruktur harus bekerja sama untuk membuat rencana observasi kelas. Kontrak kerja antara kepala sekolah dan pendidik adalah konsekuensi akhir dari diskusi ini. Tujuan ini dapat dicapai jika ada kerja sama, interaksi personal antara supervisor dan instruktur selama pertemuan pertama ini. Efektivitas proses selanjutnya dalam model supervisi klinis sangat dipengaruhi oleh kualitas koneksi supervisor dengan instruktur (Ahmad & Soefijanto, 2019). Pertemuan pertama ini cenderung tidak berlangsung lama kecuali pendidik memiliki masalah yang sangat kompleks untuk didiskusikan.

Tahap kedua dari supervisi klinis adalah tahap observasi kelas (*Classroom Observation*). Prosedur dalam tahap observasi meliputi: 1) Persiapan, supervisor dan guru mempersiapkan diri untuk proses supervisi; 2) guru dan supervisornya memasuki kelas, guru melanjutkan pengajaran sementara supervisor mengambil tempat di belakang ruang kelas mengamati proses pengajaran; 3) sikap supervisor menunjukkan profesionalisme dalam melakukan supervisi di kelas. Pengawas harus memperhatikan tindakan mereka untuk memastikan lingkungan yang kondusif saat observasi; 4) metode observasi. Dalam

proses supervisi, supervisor mengamati secara cermat guru yang melakukan pembelajaran; dan 5) setelah pengajaran selesai, baik guru maupun supervisor keluar kelas bersama siswa.

Tahap ketiga dari supervisi klinis adalah tahap pertemuan balikan (*feedback conference*). Setelah observasi pengajaran, segera dimulai dengan analisis temuan pengamatan yang bertujuan untuk meninjau apa yang dirasakan oleh supervisor yang bertindak sebagai pengamat. Pertemuan umpan balik ini berfungsi sebagai tahap penting dalam menumbuhkan perilaku guru melalui pemberian umpan balik yang spesifik. Dalam sesi umpan balik ini perlu membangun keterbukaan antara supervisor dan guru. Penting bagi supervisor untuk terlebih dahulu menumbuhkan kepercayaan pada guru dengan menekankan bahwa tujuan pertemuan tersebut bukan untuk menyalahkan melainkan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif.

### **Supervisi Pendekatan Kolaboratif**

Metode supervisi kolaboratif menawarkan kepada kepala sekolah pendekatan kolegial, suportif, dan berbasis kemitraan untuk membimbing dan membantu guru dalam memenuhi tanggung jawab profesionalnya. Supervisi kolaboratif memerlukan perpaduan pendekatan langsung dan tidak langsung, dimana pengawas dan guru yang disupervisi berkolaborasi untuk menetapkan struktur, proses, dan kriteria pelaksanaan supervisi, serta berbagi tanggung jawab bersama (Mutahajar, 2019). Dalam pendampingan guru, pendekatan supervisi kolaboratif memosisikan kepala sekolah sebagai rekan kerja, membina lingkungan di mana kedua belah pihak menyumbangkan keahlian, terlibat dalam diskusi dan presentasi yang terbuka dan fleksibel. Pendekatan ini bertujuan untuk mendukung guru dalam berkembang menjadi guru profesional melalui kegiatan reflektif.

Ada 2 prinsip pada pendekatan supervisi kolaboratif, yakni: 1) Supervisi kolaboratif melibatkan kepala sekolah bersama guru untuk berpartisipasi secara aktif dalam pelaksanaan tanggung jawab profesionalnya; 2) Supervisi kolegial memerlukan keterlibatan rekan pengajar, seperti guru lain, dalam menyiapkan rencana, melaksanakan tindakan, mengamati, dan merefleksikan praktik pengajaran (Simbolon, 2019). Pelaksanaan supervisi kolaboratif melalui beberapa langkah khusus, antara lain: 1) Selama tahap pra-supervisi kolaboratif, guru dan kepala sekolah terlibat dalam curah pendapat dan diskusi mengenai isu-isu penting yang dihadapi guru dalam memenuhi tugas profesional; 2) Selama tahap supervisi kolaboratif, kepala sekolah melakukan supervisi kolaboratif dengan guru lain sementara guru mengembangkan materi pembelajaran sebagai bagian dari kinerja profesionalnya; 3) Pada tahap supervisi pasca kolaboratif, kepala sekolah dan guru bekerja sama untuk melakukan refleksi tentang kinerja profesional guru dalam mengembangkan materi pembelajarannya (Jokomarsono, 2019).

### **Kompetensi Pedagogik Guru**

Kompetensi pedagogis merujuk pada keahlian guru dalam mengatur aktivitas mereka dengan baik agar siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Hoesny & Darmayanti, 2021). Kompetensi guru mencakup kemampuan guru untuk mengawasi pembelajaran dalam kaitannya dengan kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan siswanya (Akbar, 2021). Lebih lanjut, kompetensi pedagogi guru didasarkan pada perpaduan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang mereka miliki sehingga memungkinkan mereka mengelola kemampuannya secara efektif mulai dari perencanaan hingga evaluasi dan penilaian (Ciptaningtyas et al., 2020). Hal ini menjamin bahwa tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai semaksimal mungkin.

Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, menguraikan tentang persyaratan dan penguasaan yang diharapkan dari guru mengenai Kompetensi Pedagogis, antar lain:

1. Kemahiran dalam memahami karakteristik siswa dalam dimensi fisik, moral, spiritual, sosial, budaya, emosional, dan intelektual.
2. Memiliki keahlian dalam teori pembelajaran dan prinsip-prinsip pendidikan untuk praktik pengajaran secara efektif.
3. Merancang kurikulum yang disesuaikan dengan mata pelajaran yang diajarkan.
4. Penataan kegiatan pendidikan untuk pembelajaran yang efektif.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk keperluan pendidikan dan fasilitasi pembelajaran.
6. Membantu peserta didik dalam mewujudkan potensi yang beragam dan mendorong perkembangannya secara menyeluruh.
7. Terlibat dalam komunikasi yang jelas, empati, dan santun dengan siswa.
8. Melakukan evaluasi dan penilaian baik terhadap proses maupun hasil pembelajaran.
9. Menerapkan hasil penilaian dan evaluasi untuk menginformasikan dan meningkatkan proses pembelajaran.
10. Terlibat dalam praktik reflektif untuk peningkatan mutu pembelajaran.

## METHODS

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dengan menggunakan model Kemmis dan Taggart, yang meliputi empat tahap: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Machali, 2022). Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif yang melibatkan peneliti, kepala sekolah dan guru. Dalam kerjasama ini, kepala sekolah berperan sebagai pelaksana tindakan, guru berperan sebagai penerima tindakan, dan peneliti yang melakukan pengamatan dalam proses penelitian.

Penelitian tindakan ini terdiri dari empat tahapan: 1) tahap Perencanaan, membuat perencanaan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh pendidik, menguraikan langkah-langkah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui supervisi klinis yang dipimpin oleh kepala sekolah; 2) tahap pelaksanaan, tindakan dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Guru melaksanakan pembelajaran dengan tetap berpegang pada indikator atau instrumen yang telah disepakati pada tahap perencanaan; 3) tahap Observasi, peneliti mengamati kegiatan selama pelaksanaan, mencatat rincian yang berkaitan dengan pemberian supervisi klinis dan kompetensi pedagogik guru yang menjadi dasar refleksi lebih lanjut; 4) tahap Refleksi, kepala sekolah, guru, dan peneliti secara bersama-sama menganalisis data yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi. Mereka mengevaluasi apakah tindakan yang dilaksanakan selama tahap supervisi telah secara efektif meningkatkan kompetensi pedagogi guru.

Teknik pengumpulan data melalui wawancara kepada kepala sekolah dan kesepuluh guru di SMP Swasta Bintang Laut Telukdalam, observasi, dokumentasi, dan angket yang diberikan kepada para guru. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kriteria keberhasilan penelitian tindakan ini adalah tercapainya peningkatan kompetensi pedagogi guru (Wahab & Syamsussabri, 2022).

## RESULTS AND DISCUSSION

SMP Swasta Bintang Laut Telukdalam merupakan salah satu unit sekolah di bawah naungan Yayasan Santu Fidelis Telukdalam yang beralamat di Jalan Diponegoro Nomor 26B, Kelurahan Pasar Telukdalam, Kecamatan Telukdalam, Kabupaten Nias Selatan di bawah kepemimpinan kepala sekolah Suwisnawati Gowasa, M.Pd (Sr. Rafaela Gowasa). SMP Swasta Bintang Laut Telukdalam memiliki luas 4.602 m<sup>2</sup> yang didirikan pada tanggal 20 September 1956.

## Kondisi Awal Subjek Penelitian

Subjek dari Penelitian Tindakan ini merupakan beberapa guru dari berbagai mata pelajaran di SMP Swasta Bintang Laut Telukdalam pada semester Genap Tahun Pelajaran 2023/2024 sebanyak 10 orang guru yang dipilih berdasarkan hasil studi pendahuluan di mana para guru ini mengalami berbagai macam masalah atau kesulitan dalam proses pembelajarannya terkait dengan kompetensi pedagogiknya. Pada awalnya kompetensi pedagogik guru masih dalam kategori rendah berdasarkan hasil pengisian angket sebelum para guru SMP Swasta Bintang laut Telukdalam mendapat tindakan supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif oleh kepala sekolah yakni sebesar 63, masih di bawah 75 yang merupakan kriteria keberhasilan yang ditunjukkan pada **Tabel 1** berikut.

**Tabel 1.** Kondisi Awal Hasil Pre-Test Kompetensi Pedagogik Guru SMP Swasta Bintang Laut Telukdalam Sebelum Mendapat Tindakan Supervisi Klinis dengan pendekatan Kolaboratif

No	Skor Perolehan	Nilai Pedagogik
1	88	70
2	91	73
3	75	60
4	75	60
5	88	70
6	75	60
7	88	70
8	75	60
9	75	60
10	73	58
Rata-rata		63 (Tidak mencapai standar)

Sumber: Penelitian 2024

**Tabel 1** diatas merupakan hasil pengisian angket oleh tenaga pendidik di SMP Swasta Bintang laut Telukdalam sebelum mendapat tindakan supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif oleh kepala sekolah. Berdasarkan **Tabel 1** di atas dapat disimpulkan bahwa sebelum responden menerima tindakan supervisi klinis dengan model kolaboratif oleh kepala sekolah ada tiga orang guru yang nilainya 70, satu guru yang nilainya 73, lima guru yang nilainya 60, dan satu guru yang nilainya 58. Nilai pedagogik masing-masing responden pada tabel 1 di atas diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai pedagogik} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Sedangkan rata-rata nilai diperoleh dengan rumus berikut.

$$\text{Rata - rata nilai} = \frac{\text{jumlah seluruh nilai}}{\text{banyak responden}}$$

## Siklus I

Pemberian tindakan supervisi klinis pada siklus I dilakukan dengan mengikuti alur model Kemmis dan Taggart yang terdiri dari empat alur yaitu: 1) Perencanaan, membuat perencanaan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh pendidik, menguraikan langkah-langkah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui supervisi klinis yang dipimpin oleh kepala sekolah; 2) Pelaksanaan, pada tahap ini guru melakukan pembelajaran di dalam kelas sedangkan peneliti dan kepala sekolah duduk di bagian belakang ruang kelas untuk melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang sedang

berlangsung. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan selama empat hari yaitu, tanggal 06 sampai 09 Maret 2024; 3) Tahap observasi, peneliti mengamati kegiatan selama pelaksanaan, mencatat rincian yang berkaitan dengan pemberian supervisi klinis dan kompetensi pedagogik guru yang menjadi dasar refleksi lebih lanjut; 4) Refleksi, Hasil observasi atau pengamatan yang diperoleh tentang supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif oleh kepala sekolah pada siklus I ini menunjukkan bahwa kegiatan yang telah dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan aspek-aspek yang ada pada lembar pengamatan atau penilaian. Akan tetapi ada beberapa hal yang butuh perbaikan seperti dalam penggunaan media pembelajaran belum melibatkan siswa secara aktif, guru menggunakan model pembelajaran akan tetapi pelaksanaannya belum sesuai dengan sintaksnya, asesmen yang dilakukan tidak menggunakan instrumen baik *assesment for learning* maupun *assesment as learning*, dan pengambilan kesimpulan yang tidak melibatkan siswa.

Kekurangan-kekurangan tersebut menjadi bahan analisis yang disampaikan oleh kepala sekolah dan peneliti kepada guru untuk diperbaiki pada siklus berikutnya. Setelah selesai kegiatan refleksi, peneliti memberikan angket kompetensi pedagogik guru kepada guru untuk diisi yang hasilnya menunjukkan bahwa melalui penerapan supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif ada peningkatan kompetensi pedagogik guru SMP Swasta Bintang Laut Telukdalam yaitu 78 yang berada di atas kriteria keberhasilan yang sudah ditentukan yang ditunjukkan pada **Tabel 2** berikut.

**Tabel 2.** Hasil Kompetensi Pedagogik Guru SMP Swasta Bintang Laut Telukdalam Setelah Mendapat Tindakan Supervisi Klinis dengan Pendekatan Kolaboratif oleh Kepala Sekolah pada Siklus I

No	Skor Perolehan	Nilai Pedagogik
1	100	80
2	102	82
3	94	75
4	94	75
5	100	80
6	94	75
7	100	80
8	94	75
9	97	78
10	95	76
<b>Rata-rata</b>		<b>78 (melampaui standar)</b>

Sumber: Penelitian 2024

Berdasarkan **Tabel 2** di atas dapat dijelaskan bahwa setelah responden mendapat tindakan supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif oleh kepala sekolah ada tiga orang guru yang memperoleh nilai 80, satu orang guru yang memperoleh nilai 82, empat orang guru yang memperoleh nilai 75, satu orang guru memperoleh nilai 78 dan satu orang guru yang memperoleh nilai 76.

## Siklus II

Pemberian tindakan supervisi klinis pada siklus II dilakukan sama dengan alur pada siklus I yakni melalui 4 alur, yaitu: 1) Perencanaan, pada tahap ini kepala sekolah, guru, dan peneliti menyusun perencanaan pelaksanaan supervisi klinis dengan berpedoman dari hasil refleksi pada siklus I; 2) Pelaksanaan, pada tahap ini guru melakukan pembelajaran di dalam kelas sedangkan peneliti dan kepala sekolah duduk di bagian belakang ruang kelas untuk melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan pada tanggal 13 sampai 16 Maret 2024; 3) Observasi, selama proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas, kepala sekolah melakukan pengamatan

terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan instrumen pengamatan yang telah disediakan sebelumnya. Pada saat yang sama peneliti juga melakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan sekaligus mengamati kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor selama berada dalam kelas; 4) Refleksi, Hasil observasi atau pengamatan yang diperoleh tentang supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif oleh kepala sekolah pada siklus II ini menunjukkan bahwa kegiatan yang telah dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan aspek-aspek yang ada pada lembar pengamatan atau penilaian, dan telah memperbaiki kekurangan-kekurangan sebelumnya pada siklus I.

Kekurangan-kekurangan tersebut telah diperbaiki sehingga kompetensi pedagogik guru SMP Swasta Bintang Laut Telukdalam semakin meningkat sesuai dengan hasil angket kompetensi pedagogik yang telah diisi oleh para guru dengan nilai mencapai 81 yang ditunjukkan pada **Tabel 3** berikut.

**Tabel 3.** Hasil Kompetensi Pedagogik Guru SMP Swasta Bintang Laut Telukdalam Setelah Mendapat Tindakan Supervisi Klinis dengan Pendekatan Kolaboratif oleh Kepala Sekolah pada Siklus II

No	Skor Perolehan	Nilai Pedagogik
1	105	84
2	107	86
3	100	80
4	100	80
5	105	84
6	100	80
7	102	82
8	100	80
9	100	80
10	98	78
<b>Rata-rata</b>		<b>81 (melampaui standar)</b>

Sumber: Penelitian 2024

Berdasarkan **Tabel 3** di atas dapat dijelaskan bahwa setelah responden mendapat tindakan supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif oleh kepala sekolah ada dua orang guru yang memperoleh nilai 84, satu orang guru yang memperoleh nilai 86, lima orang guru yang memperoleh nilai 80, satu orang guru memperoleh nilai 82 dan satu orang guru yang memperoleh nilai 78.

### **Perbandingan Hasil Kompetensi Pedagogik Guru SMP Swasta Bintang Laut Telukdalam Sebelum Tindakan Supervisi Klinis (Pre-test), Siklus I, dan Siklus II**

Perbandingan hasil pedagogik guru SMP Swasta Bintang Laut Telukdalam sebelum tindakan supervisi klinis (Pre-test), siklus I, dan siklus II dapat disajikan pada **Tabel 4** berikut:

**Tabel 4.** Hasil Kompetensi Pedagogik Guru SMP Swasta Bintang Laut Telukdalam Pre-test, Siklus I, dan Siklus II

No	Pre-test		Siklus I		Siklus II	
	Skor Perolehan	Nilai Pedagogik	Skor Perolehan	Nilai Pedagogik	Skor Perolehan	Nilai Pedagogik
1	88	70	100	80	105	84
2	91	73	102	82	107	86
3	75	60	94	75	100	80
4	75	60	94	75	100	80

No	Pre-test		Siklus I		Siklus II	
	Skor Perolehan	Nilai Pedagogik	Skor Perolehan	Nilai Pedagogik	Skor Perolehan	Nilai Pedagogik
5	88	70	100	80	105	84
6	75	60	94	75	100	80
7	88	70	100	80	102	82
8	75	60	94	75	100	80
9	75	60	97	78	100	80
10	73	58	95	76	98	78
	<b>Rata-rata</b>	<b>63</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>78</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>81</b>

Sumber: Penelitian 2024

Berdasarkan **Tabel 4** di atas kompetensi pedagogik guru SMP Swasta Bintang Laut Telukdalam sebelum mendapat tindakan supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif masih rendah belum mencapai nilai minimum, setelah mendapat tindakan supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif baik pada siklus I maupun siklus II kompetensi pedagogik guru SMP Swasta Bintang Laut Telukdalam meningkat melebihi kriteria keberhasilan.

## Discussion

Fokus penelitian tindakan ini adalah supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif dan kompetensi pedagogik guru. Pelaksanaan supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif oleh kepala sekolah di SMP swasta Bintang Laut Telukdalam dilaksanakan melalui dua siklus yaitu Siklus I dan Siklus II. Sebelum pelaksanaan tindakan supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif peneliti membagikan angket kompetensi guru untuk diisi oleh guru-guru SMP Swasta Bintang Laut Telukdalam yang hasilnya diolah dan dianalisis sebagai acuan untuk melaksanakan tindakan pada siklus I. Setelah guru-guru mendapat tindakan supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif oleh kepala sekolah, kompetensi pedagogik guru meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru meningkat karena ada suatu tindakan yang dilakukan yaitu supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif oleh kepala sekolah. Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa penerapan supervisi klinis di dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengelola proses pembelajaran (Mastuti, 2022). Kompetensi guru ini menjadi hal yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas (Hilmiatussadiyah *et al.*, 2024). Implementasi supervisi klinis dapat meningkatkan profesionalitas guru dalam kegiatan pembelajarannya baik dari segi proses pembelajaran maupun metode yang digunakannya (Mursalin, 2022). Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Mastuti dan Mursalin bahwa supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif oleh kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru SMP Swasta Bintang Laut Telukdalam yang dapat dibuktikan dengan pengolahan hasil angket kompetensi pedagogik guru yang menunjukkan peningkatan kompetensi pedagogik guru setiap siklusnya.

Dalam penelitian ini, pelaksanaan supervisi klinis diawali dengan tahap pertemuan pendahuluan (*Planning Conference*). Dalam tahap ini guru menyampaikan segala kesulitan yang dialami selama ini dalam pembelajaran kemudian bersama-sama dengan kepala sekolah menyepakati tindakan yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut. Kepala sekolah dan peneliti menyepakati hal-hal yang menjadi fokus pengamatan pada saat pelaksanaan tindakan supervisi klinis, mempersiapkan instrumen pengamatan, dan membuat jadwal pelaksanaan supervisi klinis.

Tahap berikutnya adalah tahap observasi kelas, dalam tahap ini guru melakukan pembelajaran dengan berpedoman pada komponen-komponen yang sudah disepakati sebelumnya pada tahap pertemuan awal. Kepala sekolah dan peneliti mengambil tempat duduk di belakang sambil melakukan pengamatan atau observasi terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung dengan mempedomani instrumen

yang sudah disediakan sebelumnya. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan sebagaimana hasil pengamatan, bahwa guru memulai pembelajaran dengan kegiatan pendahuluan yaitu mengkondisikan kelas, memotivasi siswa, melakukan apresiasi, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan garis besar pembelajaran, memeriksa kemampuan awal siswa, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu guru mendemonstrasikan ketrampilan, menyajikan materi secara beruntun, guru mengajar dengan menggunakan media seperti PPT tapi masih belum digunakan dengan baik sehingga siswa merasa pasif, menunjukkan relevansi materi dengan kehidupan nyata, guru menggunakan model pembelajaran *problem based learning* tetapi pembelajaran yang dilaksanakan tidak sesuai dengan sintaks PBL, melakukan *assesment* tetapi tidak menggunakan instrumen penilaian dan diakhiri dengan kegiatan penutup yaitu menyimpulkan hasil pembelajaran namun tidak melibatkan siswa, dan melakukan evaluasi atau refleksi.

Setelah selesai pembelajaran kepala sekolah, peneliti dan guru melakukan pertemuan untuk menyampaikan hal-hal yang ditemukan baik kelebihan maupun kelemahan yang terjadi pada saat guru melakukan pembelajaran untuk dianalisis dan dievaluasi. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pada dasarnya guru telah melakukan pembelajaran sesuai dengan komponen atau indikator instrumen yang telah dibuat namun ada beberapa hal yang perlu diperbaiki sebagaimana telah diuraikan di atas yaitu penggunaan media yang tidak maksimal sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran, pembelajaran yang dilaksanakan tidak sesuai dengan sintak model pembelajaran yang digunakan, melakukan penilaian dengan tidak berpedoman pada instrumen penilaian serta penarikan kesimpulan yang tidak melibatkan siswa.

Pelaksanaan supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif oleh kepala sekolah sangat membantu guru-guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru SMP Swasta Bintang Laut Telukdalam serta dapat menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran yang dialami oleh para guru, senada dengan penelitian yang menyatakan bahwa supervisi klinis terbukti sangat efektif sebagai solusi atas masalah yang dihadapi guru dan berkontribusi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru (Babuta & Rahmat, 2019). Melalui pemberian tindakan supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif dapat meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran (Purba & Parhusip, 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa supervisi klinis berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja guru selama proses pembelajaran bagi pendidik di Gugus IV Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar (Utami, 2017).

Supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif dan kompetensi pedagogik guru merupakan dua komponen yang saling berkaitan sehingga tidak dapat dipisahkan. Sejalan dengan temuan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa kegiatan supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif telah meningkatkan kemampuan guru dalam menjelaskan dan menerapkan modifikasi pengajaran (Julkifli *et al.*, 2022). Supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif oleh kepala sekolah merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru sekaligus menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran yang dialami oleh guru. Hal ini didukung penelitian lain juga yang menyatakan bahwa kinerja guru dapat ditingkatkan melalui pembinaan yang sesuai, yang menunjukkan bahwa supervisi klinis berfungsi sebagai solusi yang tepat untuk meningkatkan kinerja guru (Sani, 2020). Untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, penting bagi kepala sekolah untuk menerapkan langkah-langkah supervisi klinis (Hanafiah, *et al.*, 2022).

## CONCLUSION

Secara umum, penerapan supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif oleh kepala sekolah di SMP Swasta Bintang Laut Telukdalam telah berjalan lancar dan mematuhi langkah-langkah, ide dasar, dan sifat-sifat supervisi klinis yang sesuai. Namun, terdapat masalah yang muncul yakni para guru masih merasa ragu untuk mengungkapkan masalah atau kesulitan yang mereka hadapi dalam proses

pengajaran kepada kepala sekolah. Hal ini disebabkan karena mereka kurang terbiasa, serta waktu yang sangat terbatas. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa penerapan supervisi klinis yang mengadopsi pendekatan kolaboratif oleh kepala sekolah telah berdampak positif pada peningkatan kompetensi pedagogik guru SMP Swasta Bintang Laut Telukdalam. Hal ini terbukti dari kenaikan rata-rata nilai kompetensi pedagogik guru dari 63 sebelum diberlakukannya supervisi klinis kolaboratif, angka tersebut meningkat menjadi 78 pada siklus pertama, dan 81 pada siklus kedua. Kenaikan ini melampaui standar keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya, yakni 75. Dari temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi klinis yang menerapkan pendekatan kolaboratif telah berhasil meningkatkan kompetensi pedagogik para guru di SMP Swasta Bintang Laut Telukdalam

Berdasarkan temuan penelitian tersebut, peneliti merekomendasikan beberapa langkah atau tindakan yang perlu diambil oleh beberapa pihak. Untuk Kepala Sekolah, diminta untuk terus melanjutkan pelaksanaan supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif ini. Doronglah para guru agar bersedia untuk berbagi kesulitan yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran, sehingga masalah tersebut dapat diselesaikan melalui supervisi klinis. Untuk Guru, diharapkan para guru dapat terbuka untuk menyampaikan setiap kesulitan yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran kepada kepala sekolah. Dengan demikian, kolaborasi antara guru dan kepala sekolah dalam mencari solusi atas masalah tersebut dapat terwujud, terutama melalui pelaksanaan supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif yang telah terbukti efektif.

### AUTHOR'S NOTE

Penulis menegaskan bahwa bahwa artikel yang berjudul "Penerapan Supervisi Klinis dengan Pendekatan Kolaboratif untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMP" merupakan karya sendiri, bebas dari segala bentuk plagiarisme.

### REFERENCES

- Addini, A. F., Husna, A. F., Damayanti, B. A., Fani, B. I., Nihayati, C. W. N. W., Daniswara, D. A., ... & Rochmawati, R. (2022). Konsep dasar supervisi pendidikan. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 9(2), 179-186.
- Ahmad, M., & Soefijanto, T. (2019). Kajian teoritik implementasi supervisi klinis. *Simposium Nasional Ilmiah & Call for Paper Unindra (Simponi)*, 1(1), 669-680.
- Akbar, A. (2021). Pentingnya kompetensi pedagogik guru. *Journal Pendidikan Guru*, 2(1), 24-30.
- Andayani, Y. (2018). Pengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDIT Al-Fikri BTP Makassar. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 5(2), 145-157.
- Babo, R., Syamsuddin, A. (2022). Clinical supervision model to improve the quality of learning in elementary school. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(1), 85-94.
- Bano, Y. H. (2018). Meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui supervisi akademik di SMP Negeri 12 Gorontalo. *Jurnal Pascasarjana*, 3(2), 214-225.
- Babuta, A., & Rahmat, A. (2019). Peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui pelaksanaan supervisi klinis dengan teknik kelompok. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 1-28.
- Ciptaningtyas, A., Yetti, E., & Hartati, S. (2020). Metode pelatihan dan persistensi berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 686-702.

- Dzuriansyah, D., & Zainuddin, A. (2024). Teacher skills in classroom management at MI Muhammadiyah Gonilan. *Inovasi Kurikulum*, 21(2), 681-698.
- Fauzi, F. (2020). Peningkatan profesionalisme guru melalui supervisi klinis. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 7(2), 109-128.
- Hanafiah, H., Sauri, R., Rahayu, Y., & Arifudin, O. (2022). Upaya meningkatkan kompetensi profesional guru melalui supervisi klinis kepala sekolah. *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4524-4529.
- Hilmiatussadiyah, K. G., Ahman, E., & Disman, D. (2024). Teacher competency: Descriptive study of guru penggerak. *Inovasi Kurikulum*, 21(1), 149-162.
- Hoesny, M. U., & Darmayanti, R. (2021). Permasalahan dan solusi untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas guru: Sebuah kajian pustaka. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(2), 123-132.
- Isnaini, E. (2022). Supervisi klinis pemanfaatan PMM peningkatan kemampuan guru menyusun modul ajar kelas IV SDN Sisir 01 Kecamatan Batu Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 1(3), 398-419.
- Jokomarsono, W. (2019). Supervisi edukatif kolaboratif secara periodik sebagai upaya peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran. *JDMP: Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 4(1), 42-59.
- Julkifli., Darma, H., Samsila. (2022). Upaya meningkatkan keterampilan guru dalam menjelaskan dan mengadakan variasi mengajar melalui supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif di SMK BM Sinar Husni Medan. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 11(2), 52-67.
- Machali, I. (2022). Bagaimana melakukan penelitian tindakan kelas bagi guru?. *Indonesian Journal of Action Research*, 1(2), 315-327.
- Mastuti, S. (2022). Improving teacher professional competence through clinical supervision. *PPDP International Journal of Education*, 1(2), 219-229.
- Mursalin, A.A.M. (2022). Implementasi supervisi klinis pada lembaga pendidikan dalam upaya meningkatkan profesionalitas guru. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 559-574.
- Mulyaningsih, Y. (2020). Supervisi klinis untuk meningkatkan kompetensi guru SD dalam menyusun RPP. *Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 521-534.
- Mutahajar. (2019). Penerapan supervisi kolaboratif untuk meningkatkan kompetensi profesional guru SDN 6 Jurit Kecamatan Pringgasela. *Jurnal Pendidikan dan Sains*, 1(3), 282-303.
- Nasution, I., Safitri, M., Halawa, S. Zuchairunnisa., Khotimah, N., & Ramadhan, S. (2023). Peranan supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 17-26.
- Purba, S., & Parhusip, A. (2023). Enhancing the Paikem learning model's applicability: The clinical supervision model. *Educational Research in Indonesia (Edunesia)*, 4(2), 631-643.
- Qistiyah, M. E. (2020). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 8(3), 271-284.
- Salma, S. (2022). Pelaksanaan supervisi klinis kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru. *Academia: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 2(3), 249-257.
- Sani, I. (2020). Pelaksanaan supervisi klinis kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 2 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi. *ICRHD: Journal of Internantional Conference on Religion, Humanity and Development*, 1(1), 163-174.

- Simbolon, M. (2019). Penerapan pendekatan supervisi kolaboratif untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di SD Negeri 10 Lumban Suhisuhi Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir. *Informasi dan Teknologi Ilmiah (INTI)*, 6(1), 108-113.
- Tugiman, T. (2020). Penerapan supervisi klinis sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam menggunakan model-model pembelajaran di SDN 199/x Petaling. *Jurnal Literasiologi*, 3(2), 1-13.
- Utami, S. (2017). Penerapan supervisi klinis untuk meningkatkan kinerja guru dalam proses belajar mengajar Gugus IV Sanankulon. *Jurnal Riset dan Konseptual*, 2(3), 272-280.
- Wahab, W., & Syamsussabri, M. (2022). Penerapan pendekatan konstruktivisme dalam meningkatkan kompetensi profesional guru matematika melalui supervisi klinis pada Madrasah Aliyah di Kecamatan Kopang Kab. Lombok Tengah tahun pelajaran 2020/2021. *Journal of Science and Education Research*, 1(1), 65-76.